

[PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 1, Mei 2022, 83-93



The Impact of E-Learning for Christian Religious Education Seminar Courses on UPI Christian Students

Jessica Veronica*

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

sjessicaveronica@upi.edu*Ruth Meiraning Tyas**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Tasyalizi Nainggolan

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Abstract

The Covid-19 pandemic situation has changed teaching-learning habits. Learning that is done without face-to-face or e-learning is an alternative teaching and learning activities method today. However, until now distance learning has caused various polemics, one of which is the lack of synchronization between lecturers and students. The Christian Religious Education Seminar course at the Indonesian Education University also has various impacts on students, so this research was conducted to describe the effect of online learning on students. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study was 121 SPAK Christian students batch 2019, with 37 samples or respondents (31%). Respondents were given a questionnaire containing seven indicators to determine the impact of e-learning. Of the seven indicators studied, only one aspect has a negative effect: reduced focus and student activity during learning activities. The lecture time coincides with the break (lunch), so student focus decreases.

Research Contribution:

This research contributes to teaching and learning strategies using e-learning in the concept of Christian religious education.

Keywords:

e-learning, Christian students, Covid-19, UPI, education.

DOI: 10.46494/psc.v18i1.166

Submitted: 14 Dec 2021

Accepted: 29 Apr 2022

Published: 30 May 2022

Copyright:

© 2022. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dampak E-Learning Mata Kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen terhadap Mahasiswa Kristen UPI

Jessica Veronica*

Universitas Pendidikan Indoneisa (UPI) Bandung
*sjessicaveronica@upi.edu

Ruth Meiraning Tyas

Universitas Pendidikan Indoneisa (UPI) Bandung

Tasyalitz Nainggolan

Universitas Pendidikan Indoneisa (UPI) Bandung

Abstrak

Situasi pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan belajar-mengajar. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, atau *e-learning* menjadi metode alternatif kegiatan belajar-mengajar saat ini. Namun hingga saat ini pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai polemik, salah satunya adalah kurangnya sinkronisasi antara dosen dan mahasiswa. Mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen di Universitas Pendidikan Indonesia juga memberikan berbagai dampak bagi mahasiswa, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *online* terhadap mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 121 mahasiswa Kristen SPAK angkatan 2019, dengan sampel atau responden berjumlah 37 orang (31%). Responden diberikan angket yang berisi tujuh indikator untuk mengetahui dampak dari *e-learning*. Dari tujuh indikator yang diteliti, hanya satu aspek yang memberikan pengaruh secara negatif: berkurangnya fokus dan keaktifan mahasiswa yang selama kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena waktu perkuliahan yang bertepatan dengan jam istirahat (makan siang), sehingga fokus mahasiswa menurun.

Kontribusi Riset: Penelitian ini berkontribusi di dalam strategi belajar mengajar menggunakan *e-learning* di dalam konsep pendidikan agama Kristen.

Kata-kata kunci: *e-learning*, mahasiswa Kristen, Covid-19, UPI, Pendidikan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi semua bidang kehidupan, tidak terkecuali di ranah pendidikan tinggi. Pembelajaran yang semula tatap muka, kini telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan media *e-learning*. Covid-19 yang mewabah telah memunculkan berbagai permasalahan, oleh karena itu pembelajaran jarak jauh pun diterapkan guna menghindari penyebaran

virus Covid-19. Pembelajaran secara jarak jauh atau daring (*online*) merupakan kegiatan belajar yang didasarkan pada pembelajaran mandiri oleh pelajar¹. Pembelajaran jarak jauh juga tidak melakukan kontak tatap muka secara langsung antara pengajar dan pelajar, melainkan melalui sarana teknologi². Pembelajaran secara jarak jauh seringkali disebut dengan pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Serupa dengan pengertian pembelajaran jarak jauh, *e-learning* merupakan kegiatan belajar menggunakan

¹ Indah Rahmawati, *Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*, 2016.

² M. R. Yerusalem, A. F. Rochim, and K. T. Martono, "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem

Komputer," *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 3, no. 4 (October 2015): 481-492, accessed December 13, 2021, <https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/12668>.

teknologi informasi serta komunikasi yang bertujuan untuk membuat pelajar aktif belajar tanpa dibatasi waktu maupun tempat³. Pembelajaran daring atau e-learning adalah salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat memaksimalkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif serta dapat mengontrol pekerjaannya, kemudian melakukan evaluasi pembelajaran⁴.

Pembelajaran *e-learning* memiliki karakteristik memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet. Bahan ajar mandiri dapat disimpan dalam jaringan sehingga dapat diakses oleh dosen maupun mahasiswa setiap saat dan tidak terpaud tempat. Perkembangan teknologi yang pesat telah memunculkan berbagai media pendukung *e-learning*, yaitu *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Quipper*, *Google Meeting*, *Edmodo*, *Google Drive*, *Google for Education*, *Group Whatsapp*, dan sebagainya⁵.

Pembelajaran elektronik atau *e-learning* terbagi menjadi dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Sebelum pandemi Covid-19, *e-learning* lebih mengandalkan metode *asynchronous*. Namun peningkatan teknologi dan *bandwidth* jaringan internet telah menyebabkan semakin populernya

pembelajaran *synchronous*⁶. Pembelajaran secara *synchronous* merupakan kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen di dalam jaringan pada waktu yang sama, sehingga terbentuk komunikasi antara dosen serta mahasiswa (komunikasi dua arah)⁷. Pembelajaran *synchronous* dapat dilakukan melalui website maupun aplikasi pertemuan tatap muka digital seperti *Google Meeting* dan *Zoom Meeting*. Adapun pembelajaran *asynchronous* difasilitasi oleh media e-mail, penyimpanan dalam jaringan, dan media internet lain yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran tanpa harus *online* pada waktu yang sama⁸. Pembelajaran *e-learning* menguntungkan mahasiswa dan dosen terutama pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan para pengajar dan pelajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing. Namun *e-learning* juga memiliki kelemahan diantaranya kolaborasi yang tidak sinkron antara dosen dan mahasiswa dapat menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran⁹, serta kurang sesuai untuk melatih kemampuan praktik dan pengembangan karakter¹⁰.

³ Shashi Dahiya et al., "An ELearning System for Agricultural Education," *Indian Res. J. Ext. Edu* 12, no. 3 (2012): 132–135.

⁴ G Hendrastomo, "Dilema Dan Tantangan Pembelajaran E-Learning," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4, no. 1 (2008): 32–35, <https://www.neliti.com/journals/majalah-ilmiah-pembelajaran/catalogue>.

⁵ Ike Yustanti and Dian Novita, "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning for Educators In Digital Era 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 338–346, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>.

⁶ S Hrastinski, "A Study of Asynchronous and Synchronous E-Learning Methods Discovered That Each Supports Different Purposes," *Educause Quarterly* 31, no. 4 (2008): 51–55, <https://er.educause.edu/articles/2008/11/asynchronous-and-synchronous-elearning>.

⁷ Ina Blau, Orli Weiser, and Yoram Eshet-Alkalai, "How Do Medium Naturalness and Personality Traits Shape Academic Achievement and Perceived Learning? An Experimental Study of Face-to-Face and Synchronous e-Learning," *Research in Learning Technology* 25, no. 1974 (July 13, 2017): 1–23, <https://journal.alt.ac.uk/index.php/rlt/article/view/1974>.

⁸ Hrastinski, "A Study of Asynchronous and Synchronous E-Learning Methods Discovered That Each Supports Different Purposes."

⁹ Maglon Ferdinand Banamtuan, "Analisis Dampak Pembelajaran E-Learning Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 6, no. 1 (2021): 13–23, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/74>.

¹⁰ Hrastinski, "A Study of Asynchronous and Synchronous E-Learning Methods Discovered That Each Supports Different Purposes."

Pendidikan karakter mengajarkan tiga ranah utama, yaitu cipta, rasa, dan karsa^{11,12}. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menciptakan kebiasaan sehari-hari secara holistik maupun komprehensif. Salah satu mata kuliah yang mengajarkan pendidikan karakter yaitu Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK)¹³. Dosen PAK dan SPAK merupakan panutan siswa maupun mahasiswa dalam pendidikan karakter sehingga diwajibkan memiliki eksistensi yang baik dalam kegiatan *e-learning* pada era industri 4.0 ini¹⁴. Dosen diharapkan tidak buta akan teknologi sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan karakter baik terbentuk dalam diri setiap mahasiswa walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Metode yang digunakan dalam penelitian Banamtuan (2021) dengan judul “Analisis Dampak Pembelajaran *E-Learning* Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19”, yaitu deskriptif kuantitatif. Diketahui sebanyak 30% mahasiswa setuju bahwa penguasaan teknologi masih rendah, 36,3% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa keterbatasan sarana serta prasarana menjadi salah satu faktor penghambat *e-learning*, 37% mahasiswa setuju bahwa masih ada keterbatasan jaringan internet, dan 33% mahasiswa setuju bahwa

pembiayaan untuk *e-learning* menjadi dampak akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data ini diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada kegiatan *e-learning*¹⁵.

Hasil penelitian yang serupa didapatkan dalam penelitian Samosir & Boiliu (2021) dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid 19” dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (wawancara)¹⁶. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *e-learning* yang dilaksanakan di sekolah negeri atau swasta daerah Jakarta masih kurang efektif. Hal ini disebabkan alat komunikasi yang masih kurang memadai, tenaga pendidik yang belum menguasai teknologi, konsentrasi siswa yang terganggu selama pembelajaran, serta kurangnya kontrol orang tua dalam kegiatan pembelajaran¹⁷. Pada penelitian Lika *et al* (2021) yang berjudul “Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19” juga memberikan kesimpulan bahwa kegiatan *e-learning* kurang efektif yang disebabkan oleh banyaknya kendala, seperti waktu perkuliahan yang tidak sesuai, banyaknya tugas, diskusi yang tidak menarik (monoton), serta terbatasnya materi pembelajaran¹⁸.

¹¹ Bambang Dalyono, Enny Dwi Lestariningsih, and Staf Pengajar UPBJJ - UT Semarang, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (2017): 305.

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).

¹³ J Ambarita - Prosiding Snitt Poltekba and undefined 2020, “Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19,” *jurnal.poltekba.ac.id* (n.d.), accessed December 13, 2021, <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1045>.

¹⁴ A. Siahaya and Jenri Ambarita, “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi COVID 19,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 67–84, accessed December 13, 2021,

<https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/851>.

¹⁵ Banamtuan, “Analisis Dampak Pembelajaran E-Learning Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19.”

¹⁶ Fredik Melkias Boiliu and Solmeriana Sinaga, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19,” *Media Komunikasi FPIPS* 20, no. 2 (August 18, 2021): 161–172, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/33643>.

¹⁷ Christina Metallica Samosir and Fredik Melkias Boiliu, “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (August 9, 2021): 2592–2600, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

¹⁸ A. G. Lika *et al.*, “Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian tersebut maka dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *e-learning* selama Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari *e-learning* terhadap mahasiswa kristen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti status suatu kelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran maupun kelas peristiwa di masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan sistematis, bersifat faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas¹⁹.

Metode penelitian yang digunakan berjenis kuantitatif, yaitu suatu metode yang berdasarkan filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian pada jangkauan populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik.

Berdasarkan pendapat para pakar, maka penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan

Di Masa Pandemi Covid-19," *Haumeni Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 14–29, <https://ejournal.undana.ac.id/haumeni/>.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁰ Banamtuan, "Analisis Dampak Pembelajaran E-Learning Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19."

sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil analisis permasalahan menggunakan data-data statistik. Populasi dalam penelitian ini merupakan 121 orang mahasiswa Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 angkatan 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* karena penyuplikan anggota sampel dari populasi dapat dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat di dalam populasi²⁰. Penelitian ini cocok menggunakan teknik *sampling* tersebut karena menggunakan populasi berjenis homogen. Kelayakan ukuran sampel pada penelitian dinyatakan oleh Roscoe (dalam Sugiyono, 2012), yaitu antara 30-500 sampel²¹. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka digunakan persentase 30% untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Dengan demikian, didapatkan 37 orang mahasiswa (31%) sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner yang dibagikan dalam bentuk *google form* kepada responden.

Kuesioner yang dibagikan pada responden berisi indikator-indikator penelitian untuk mengukur dampak *e-learning* terhadap mahasiswa. Indikator-indikator tersebut yaitu aspek penguasaan teknologi, keterbatasan jaringan internet, akses sarana dan prasarana, akses sumber pembelajaran digital, keaktifan dan fokus selama pembelajaran, pertumbuhan iman, serta pembiayaan. Ketujuh indikator tersebut ditentukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Banamtuan (2021)²², Lika *et al* (2021)²³, serta Boiliu dan Sinaga

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*.

²² Banamtuan, "Analisis Dampak Pembelajaran E-Learning Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19."

²³ Lika *et al.*, "Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

(2021)²⁴.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021, maka dilakukan pengolahan data dalam bentuk tabel. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penguasaan teknologi, keterbatasan jaringan internet, akses sarana dan prasarana, akses sumber pembelajaran digital, keaktifan dan fokus selama pembelajaran, pertumbuhan iman, dan pembiayaan (Banamtuan, 2021; Lika *et al*, 2021; Boiliu dan Sinaga, 2021) disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1: Kemahiran Penguasaan Teknologi Mahasiswa

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	2	5,4%
2.	Tidak Setuju	0	0%
3.	Setuju	12	32,4%
4.	Sangat Setuju	23	62,2%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 1 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait dengan kemahiran penguasaan teknologi selama kegiatan *e-learning* di masa pandemi Covid-19. Didapatkan 2 responden (5,4%) memilih kategori sangat tidak setuju, 12 responden (32,4%) memilih kategori setuju, dan 23 responden (62,2%) memilih kategori sangat setuju.

Tuntutan melakukan pembelajaran, khususnya perkuliahan, dengan metode *e-learning* selama Covid-19 mengharuskan para dosen serta mahasiswa paham akan teknologi.

Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Bandung sudah tidak asing dengan penggunaan teknologi. Berdasarkan data yang didapat, selama hampir dua tahun perkuliahan *e-learning* diketahui bahwa mahasiswa semakin mahir dalam menggunakan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase hasil penelitian terhadap mahasiswa Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 yang sangat setuju semakin mahir dalam menggunakan teknologi yaitu sebesar 62,2%. Hasil yang didapatkan bertentangan dengan penelitian dari Banamtuan (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi yang masih rendah menjadi penghambat kegiatan *e-learning* selama Covid-19. Sedangkan pada penelitian ini, diketahui bahwa selama kegiatan *e-learning*, ilmu serta keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi semakin bertambah. Hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 tidak selalu membawa dampak negatif melainkan juga memberikan dampak positif, salah satunya dalam penguasaan teknologi.

Tabel 2: Keterbatasan Jaringan Internet

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	1	2,7%
2.	Tidak Setuju	6	16,2%
3.	Setuju	11	29,7%
4.	Sangat Setuju	19	51,4%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 2 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait dengan kemudahan mengakses jaringan internet selama kegiatan *e-learning* selama Covid-19. Didapatkan 1 responden (2,7%) memilih kategori sangat tidak setuju, 6 responden (16,2%) memilih kategori tidak setuju, 11 responden (29,7%) memilih kategori setuju, dan 19 responden (51,4%) memilih kategori sangat setuju.

²⁴ Boiliu and Sinaga, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap

Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19."

Di zaman teknologi penghubung seluruh dunia yang sudah canggih ini, ternyata masih ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat keberlangsungan kegiatan *e-learning*. Beberapa faktor utama penyebab buruknya jaringan internet yaitu daerah tempat tinggal dan cuaca. Terdapat beberapa mahasiswa tinggal di daerah yang hanya dapat diakses oleh *provider* jaringan internet tertentu saja, hal ini disebabkan karena cakupan wilayah *provider* jaringan tersebut belum merata ke seluruh daerah di Indonesia. Selain itu, cuaca buruk juga seringkali memengaruhi kualitas jaringan internet, misalnya saat musim penghujan berlangsung. Petir dan angin kencang selama hujan dapat memutus jaringan internet atau bahkan merusak perangkat. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Banamtuan (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan jaringan internet pada wilayah tertentu menjadi salah satu penghambat kegiatan *e-learning* selama pandemi Covid-19.

Tabel 3: Akses Sarana dan Prasarana

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	1	2,7%
2.	Tidak Setuju	9	24,3%
3.	Setuju	14	37,8%
4.	Sangat Setuju	13	35,2%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 3 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait akses terhadap sarana dan prasarana di rumah selama kegiatan *e-learning* selama Covid-19. Didapatkan 1 responden (2,7%) memilih kategori sangat tidak setuju, 9 responden (24,3%) memilih kategori tidak setuju, 14 responden (37,8%) memilih kategori setuju, dan 13 responden (35,1%) memilih kategori sangat setuju.

Terbatasnya sarana serta prasarana penunjang kegiatan *e-learning* juga menjadi

permasalahan yang dialami oleh banyak mahasiswa. Ketersediaan laptop, *handphone*, aplikasi, maupun *software* yang digunakan untuk menunjang kegiatan *e-learning* seringkali belum terpenuhi. Terguncangnya perekonomian negara selama Covid-19 juga menjadi salah satu faktor keterbatasan sarana serta prasarana. Perekonomian ini tidak hanya menimpa para pekerja, tetapi juga mahasiswa yang masih kebanyakan masih bergantung kepada orang tua. Walaupun begitu, data yang tercatat dalam tabel 3 menyatakan bahwa 37,8% mahasiswa memiliki akses penuh untuk mengakses sarana dan prasarana secara penuh. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 memiliki perekonomian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan *e-learning*. Dengan tidak terhambatnya sarana dan prasarana maka mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti kegiatan *e-learning* secara keseluruhan. Hasil ini sejalan penelitian dari Banamtuan (2021) yang menyatakan bahwa akses sarana dan prasarana bukanlah suatu masalah untuk mahasiswa dalam melakukan kegiatan *e-learning* selama berlangsungnya Covid-19.

Tabel 4: Akses Sumber Pembelajaran Digital

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	2	5,4%
2.	Tidak Setuju	5	13,5%
3.	Setuju	17	45,9%
4.	Sangat Setuju	13	35,2%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 4 merupakan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait akses sumber pembelajaran digital selama kegiatan *e-learning* di masa pandemi Covid-19. Didapatkan 2 responden (5,4%) memilih kategori sangat tidak setuju, 6 responden (16,2%) memilih kategori tidak setuju, 11 responden (29,7%) memilih kategori setuju, dan 19 responden (51,4%) memilih kategori sangat setuju.

Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi *e-learning* tentu saja memengaruhi sumber pembelajaran. Pada kegiatan *e-learning* terjadi perubahan sumber pembelajaran dari buku menjadi sumber-sumber digital seperti internet, *youtube*, *ebook*, *power point*, maupun *podcast*. Akan tetapi tidak semua dosen menggunakan sumber-sumber pembelajaran digital ini, masih banyak yang tetap menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran. Hal ini tentu saja menjadi kendala bagi beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan buku fisik selama Covid-19 sehingga sumber pembelajaran digital merupakan salah satu solusi terbaik dalam kegiatan *e-learning* yang dilaksanakan.

Mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) sendiri merupakan mata kuliah yang banyak menggunakan sumber pembelajaran digital seperti *youtube*, *Internet*, *power point*, dan *google classroom*. Hal ini dibuktikan dari data tabel 4 yaitu sebanyak 45,9% mahasiswa setuju memiliki akses penuh terhadap sumber pembelajaran digital. Materi yang diunggah di *Youtube* memberikan dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positif yang diberikan yaitu mahasiswa dapat mengakses ulang materi yang terlewatkan selama kegiatan *e-learning* dan dampak negatifnya yaitu hilangnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *e-learning* melalui *zoom meeting*. Sumber pembelajaran yang sudah digital ini juga menandakan bahwa dosen pengampu tidak buta akan teknologi dan secara tidak langsung turut serta mengajak mahasiswa untuk dapat menggunakan teknologi tersebut melalui penugasan maupun ujian yang diberikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lika *et al* (2021) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran yang digunakan sulit untuk diakses.

Tabel 5: Keaktifan Mahasiswa Selama Pembelajaran

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	2	5,4%
2.	Tidak Setuju	9	24,3%

3.	Setuju	15	40,5%
4.	Sangat Setuju	11	29,8%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 5 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait keaktifan selama kegiatan *e-learning* di masa pandemi Covid-19. Didapatkan 2 responden (5,4%) memilih kategori sangat tidak setuju, 9 responden (24,3%) memilih kategori tidak setuju, 15 responden (40,5%) memilih kategori setuju, dan 11 responden (29,7%) memilih kategori sangat setuju.

Tabel 6: Fokus Mahasiswa Selama Pembelajaran

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	2	5,4%
2.	Tidak Setuju	5	13,5%
3.	Setuju	17	45,9%
4.	Sangat Setuju	13	35,2%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 6 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait fokus selama kegiatan *e-learning* selama Covid-19. Didapatkan 5 responden (13,5%) memilih kategori sangat tidak setuju, 5 responden (13,5%) memilih kategori tidak setuju, 14 responden (37,8%) memilih kategori setuju, dan 13 responden (35,1%) memilih kategori sangat setuju.

Keaktifan dan fokus mahasiswa selama pembelajaran merupakan permasalahan yang terjadi baik selama kegiatan pembelajaran tatap muka maupun selama kegiatan *e-learning*. Permasalahan ini semakin meningkat selama berlangsungnya kegiatan *e-learning*. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 5. Diketahui sebanyak 40,5% mahasiswa setuju menjadi kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun tanya jawab yang dilaksanakan selama kegiatan *e-learning* mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK). Begitu pun dengan fokus mahasiswa

yang seringkali teralihkan selama kegiatan *e-learning*. Pada tabel 6 diketahui sebanyak 37,8% mahasiswa setuju fokus mereka seringkali teralihkan selama pembelajaran. Berdasarkan perbedaan persentase antara kurangnya keaktifan mahasiswa dan teralihkannya fokus mahasiswa selama pembelajaran dapat diketahui bahwa fokus tidak menjamin keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, mahasiswa yang aktif sudah dijamin fokus selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya fokus mahasiswa selama proses pembelajaran yaitu jam mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) yang bertepatan dengan jam makan siang (pukul 12.00 WIB) sehingga mahasiswa seringkali bersiap-siap untuk makan atau bahkan mengikuti pembelajaran sambil makan, keadaan rumah yang tidak kondusif, teralihkan oleh notifikasi-notifikasi yang muncul dari sosial media, materi pembelajaran yang sudah diberikan di sumber digital (*youtube*) sehingga kegiatan *zoom meeting* hanya untuk menjawab pertanyaan, dan banyaknya gangguan dari tempat belajar yang tidak dipersiapkan secara maksimal, seperti mengikuti pembelajaran seraya rebahan di kasur.

Hilangnya fokus mahasiswa selama pembelajaran Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) tentu saja memengaruhi kekhusyukan dalam berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan. Oleh karena itu, hal ini bertentangan dengan salah satu tujuan utama pembelajaran Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) yaitu pendidikan karakter. Hilangnya fokus menunjukkan menurunnya karakter seseorang dalam menghargai orang lain yang berbicara, dalam hal ini dosen yang memberikan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi literatur Argaheni (2020) dalam artikelnya yang berjudul "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia" yang menyatakan bahwa kegiatan *e-learning* selama Covid-19 menyebabkan hilangnya konsentrasi

serta fokus mahasiswa karena faktor eksternal seperti notifikasi sosial media²⁵.

Tabel 7: Pertumbuhan Iman Mahasiswa

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	2	5,4%
2.	Tidak Setuju	4	10,8%
3.	Setuju	18	48,6%
4.	Sangat Setuju	13	35,2%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 7 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait pertumbuhan iman yang terjadi selama kegiatan *e-learning* di masa pandemi Covid-19. Didapatkan 2 responden (5,4%) memilih kategori sangat tidak setuju, 4 responden (10,8%) memilih kategori tidak setuju, 18 responden (48,6%) memilih kategori setuju, dan 13 responden (35,1%) memilih kategori sangat setuju.

Pertumbuhan iman merupakan salah satu tujuan mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK). Iman mahasiswa terhadap Allah diharapkan semakin bertumbuh melalui pembelajaran yang dilakukan. Pertumbuhan iman selama pembelajaran sendiri dapat tercapai apabila mahasiswa fokus mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi, hal ini tidak relevan dengan hasil yang didapatkan. Pada tabel 7 diketahui sebanyak 48,7% mahasiswa setuju bahwa imannya semakin bertumbuh selama pembelajaran Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK). Hal ini tentu saja tidak relevan apabila dibandingkan dengan tabel 6 yang menunjukkan sebanyak 37,8% mahasiswa fokusnya seringkali teralihkan selama kegiatan pembelajaran. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan iman mahasiswa bertumbuh ketika mengikuti pembelajaran melalui sumber digital yang disediakan pada mata kuliah ini, yaitu melalui *youtube* dan tugas-tugas yang diberikan melalui *google*

²⁵ Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8, no. 2

(August 30, 2020): 99, <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008>.

classroom. Tugas-tugas yang rutin diberikan setiap minggunya menuntut mahasiswa untuk memahami secara betul materi yang disampaikan sehingga walaupun fokus ketika pembelajaran berlangsung hilang, mahasiswa masih dapat mengakses pematerian melalui sumber digital. Hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian dari Boiliu dan Sinaga (2021) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen di Masa Pandemi Covid-19” yang menyatakan bahwa kegiatan *e-learning* agama kristen memberikan peningkatan dalam pertumbuhan iman bagi pemuda gerejanya karena kemudahan akses komunikasi dan materi selama kegiatan *e-learning*.

Tabel 8: Pembiayaan Selama Proses Pembelajaran

No.	Skala Likert	n	%
1.	Sangat Tidak Setuju	19	51,4%
2.	Tidak Setuju	15	40,5%
3.	Setuju	3	8,1%
4.	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah Total		37	100%

Tabel 8 menunjukkan tanggapan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 terkait pengeluaran biaya selama kegiatan *e-learning* mata kuliah SPAK selama masa pandemi Covid-19. Didapatkan 19 responden (51,4%) memilih kategori sangat tidak setuju, 15 responden (40,5%) memilih kategori tidak setuju, dan 3 responden (8,1%) memilih kategori setuju.

Kegiatan *e-learning* tidak dapat terlepas dari biaya yang dibutuhkan, baik dalam mengakses internet maupun dalam pengerjaan tugas mayor yang dikumpulkan di akhir pembelajaran mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK). Keterbatasan biaya menjadi permasalahan yang seringkali dikeluhkan oleh mahasiswa selama kegiatan *e-learning* berlangsung. Akan tetapi berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa sebanyak 51,4% mahasiswa tidak mengeluarkan biaya lebih selama kegiatan *e-learning*. Hal ini disebabkan

oleh waktu yang dibutuhkan selama kegiatan *e-learning* via *zoom meeting* tidak lebih dari satu jam setiap minggunya. Selain itu, adanya beberapa opsi tugas mayor yang diberikan oleh dosen juga memudahkan mahasiswa dalam menyesuaikan biaya sesuai kebutuhan dan kapasitas masing-masing. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Banamtuan (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan selama kegiatan *e-learning* tidak sedikit. Penyebab perbedaan tersebut antara lain biaya yang dikeluarkan untuk penugasan yang terbilang kecil serta durasi waktu untuk mengakses internet yang tergolong singkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *e-learning* yang dilakukan karena pandemi Covid-19, khususnya pada mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Kristen (SPAK) semester ganjil 2021 memberikan dampak positif terhadap penguasaan teknologi serta pertumbuhan iman mahasiswa dan memberikan dampak negatif pada pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran karena hilangnya fokus serta menurunnya keaktifan mahasiswa selama kegiatan *e-learning* berlangsung. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan perkuliahan yang bertepatan dengan jam istirahat. Agar kegiatan perkuliahan terlaksana dengan optimal maka diperlukan evaluasi dan perencanaan lebih lanjut dari pengajar terkait waktu pelaksanaan perkuliahan. Metode pembelajaran yang efektif untuk kondisi *learning from home* perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait metode *e-learning* SPAK yang efektif dalam meningkatkan fokus serta keaktifan mahasiswa.

Referensi

- A. Siahaya, and Jenri Ambarita. “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi COVID 19.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 67–84. Accessed December 13, 2021.

- <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/851>.
- Argaheni, Niken Bayu. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8, no. 2 (August 30, 2020): 99. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008>.
- Banamantuan, Maglon Ferdinand. "Analisis Dampak Pembelajaran E-Learning Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 6, no. 1 (2021): 13–23. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/74>.
- Blau, Ina, Orli Weiser, and Yoram Eshet-Alkalai. "How Do Medium Naturalness and Personality Traits Shape Academic Achievement and Perceived Learning? An Experimental Study of Face-to-Face and Synchronous e-Learning." *Research in Learning Technology* 25, no. 1974 (July 13, 2017): 1–23. <https://journal.alt.ac.uk/index.php/rlt/article/view/1974>.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Solmeriana Sinaga. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Media Komunikasi FPIPS* 20, no. 2 (August 18, 2021): 161–172. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFS/article/view/33643>.
- Dahiya, Shashi, Seema Jaggi, K K Chaturvedi, Anshu Bhardwaj, R C Goyal, and Cini Varghese. "An ELearning System for Agricultural Education." *Indian Res. J. Ext. Edu* 12, no. 3 (2012): 132–135.
- Dalyono, Bambang, Enny Dwi Lestariningsih, and Staf Pengajar UPBJJ - UT Semarang. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (2017): 305.
- Hendrastomo, G. "Dilema Dan Tantangan Pembelajaran E-Learning." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4, no. 1 (2008): 32–35. <https://www.neliti.com/journals/majalah-ilmiah-pembelajaran/catalogue>.
- Hrastinski, S. "A Study of Asynchronous and Synchronous E-Learning Methods Discovered That Each Supports Different Purposes." *Educause Quarterly* 31, no. 4 (2008): 51–55. <https://er.educause.edu/articles/2008/11/asynchronous-and-synchronous-elearning>.
- Lika, A. G., Viligius Abik, Juan Y. B. Nge, Hengky F. J. P. Taek, and Desriani I. Nenabu. "Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Haumeni Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 14–29. <https://ejurnal.undana.ac.id/haumeni/>.
- M. R. Yerusalem, A. F. Rochim, and K. T. Martono. "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer." *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 3, no. 4 (October 2015): 481–492. Accessed December 13, 2021. <https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/12668>.
- Poltekba, J Ambarita - Prosiding Snitt, and undefined 2020. "Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19." *jurnal.poltekba.ac.id* (n.d.). Accessed December 13, 2021. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1045>.
- Rahmawati, Indah. *Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*, 2016.
- Samosir, Christina Metallica, and Fredik Melkias Boiliu. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (August 9, 2021): 2592–2600. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Yustanti, Ike, and Dian Novita. "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning for Educators In Digital Era 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 338–346, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>.